



## Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2

Zulvan Maulana<sup>1</sup>, Bahrudin Yusuf<sup>2</sup>, M. Lutfi Munir<sup>3</sup>, Septian Khoirul Umam<sup>4</sup>.  
<sup>1-4</sup>UIMSIA Banyuwangi

Email: [zulvanmaulana6@gmail.com](mailto:zulvanmaulana6@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bahrudinyusuf013@gmail.com](mailto:bahrudinyusuf013@gmail.com)<sup>2</sup>, [munirojomales51@gmail.com](mailto:munirojomales51@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[septiankhoirul1509@gmail.com](mailto:septiankhoirul1509@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** Curriculum management is important in education. Curriculum management carried out optimally will achieve educational goals, namely forming good behavior and personality in students. One way to shape this behavior and personality is by implementing a religious culture at school. This research aims to describe the development of religious culture through curriculum management at SMK Darussalam Blokagung 2. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing techniques use triangulation of sources and techniques. The results of this research show that the development of religious culture through curriculum management at SMK Darussalam Blokagung 2 is as follows: In the planning stage, the school holds a meeting at the beginning of each new school year which is attended by the principal, teachers and school committee. This process begins with determining the vision, mission and goals of SMK Darussalam Blokagung 2, then identifying needs and adapting to existing conditions in society, then the school can implement religious culture in learning and school habituation activities which are carried out in daily, weekly and annual activities. The stage of organizing the development of religious culture is that the school principal is responsible for coordinating with teachers and the school committee to carry out activities in accordance with their duties and fields. At the curriculum implementation stage, the development of religious culture is carried out by carrying out habituation and learning activities. At the evaluation stage at the end of each semester, we evaluate the material, approaches, strategies and assessments both in habituation activities and in learning. The curriculum evaluation is based on the results of learning evaluation and supervision carried out reflectively, namely, daily evaluation, evaluation per learning unit, evaluation per semester, and evaluation per year.

**Keywords:** Culture, Curriculum, Management, Religious.

**Abstrak.** Manajemen kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Manajemen kurikulum yang dilakukan dengan maksimal akan mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk perilaku dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Untuk membentuk perilaku dan kepribadian tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan budaya religius di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut: Tahap perencanaan, sekolah melakukan rapat dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dihadiri oleh kepala sekolah, para guru, dan komite sekolah. Dalam proses ini diawali dengan penentuan visi, misi, dan tujuan SMK Darussalam Blokagung 2 selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan yang ada di masyarakat kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan sekolah yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Tahap pengorganisasian pengembangan budaya religius kepala sekolah sebagai penganggung jawab dengan mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan bidangnya. Pada tahap pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan dalam pembiasaan maupun pembelajaran. Pada tahap evaluasi setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Adapun evaluasi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi yang dilakukan secara reflektif yaitu, evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun.

**Kata Kunci:** Budaya, Kurikulum, Manajemen, Religius.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dalam menentukan dan meningkatkan nilai kehidupan seseorang di masa depan adalah memperoleh pendidikan yang unggul. Hal senada juga disampaikan Mulyasa (2013:17), yakni pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan generasi sekarang dan generasi mendatang. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang terdidik: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Terlihat dari uraian di atas, pembangunan nasional Indonesia difokuskan tidak hanya untuk pembangunan kecerdasan akademik saja, tetapi juga ditujukan kepada bagaimana pendidikan tersebut kaya akan nilai-nilai menjadi kepaduan yang utuh pada diri peserta didik. Membangun karakter siswa membantu mereka menjadi kompetitif, bermoral, beretika, sopan, dan mampu terlibat dengan masyarakat.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem dan pengendalian penyelenggaraan pembelajaran. Oleh sebab itu, makna kurikulum tidak semata-mata sebagai pedoman proses pembelajaran saja, tetapi mengarah kepada bagaimana program pendidikan dilakukan dengan menggunakan seluruh elemen guna mencapai tujuan pembelajaran (Mawardy, 2017:75). Jelas bahwa kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, maka dibutuhkan suatu proses manajemen untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang lebih ideal, berhasil, dan efisien agar selaras dengan hasil yang diharapkan.

Karena manajemen kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu di sekolah, maka manajemen kurikulum penting untuk diteliti. Seperti yang disampaikan oleh Qomar dikutip oleh Arifin (2021:81), pada kenyataannya, manajemen kurikulum memberikan penekanan yang kuat pada strategi pengelolaan proses pembelajaran dengan sukses dan efisien guna memberikan hasil yang semaksimal mungkin.

Bangsa Indonesia yang tadinya religius dan berkarakter kini tengah mengalami krisis karakter hal ini juga dialami oleh siswa di Indonesia (Ardi, 2017:106). Dalam pendidikan saat ini seringkali menemukan berbagai penyimpangan perilaku yang dapat mempengaruhi pada prestasi dan hasil belajar siswa. Belakangan ini banyak beredar berita yang dapat disaksikan

baik secara langsung, dari media cetak, maupun media elektronik yaitu membahas tentang kasus akan lemahnya moralitas dan akhlak yang terjadi di tengah masyarakat khususnya pada anak-anak. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari nilai etis kesopanan siswa juga sangat memprihatinkan. Sekarang ini, kerap dijumpai baik dalam pertemuan sosial sehari-hari maupun dalam postingan media sosial mereka bertindak, berbicara, berpakaian dengan cara yang bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku baik. Mereka menganggap hal ini adalah normal bahkan mereka menyebutnya sebagai trend. Contoh ini menggambarkan betapa runtuhnya fondasi mental dan spiritual kehidupan nasional, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, dan hal ini sangat terkait dengan pendidikan karakter dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan berperan sebagai sarana yang penting, khususnya dalam pengembangan perilaku dan kepribadian positif maka diperlukan untuk menciptakan kebiasaan yang pada akhirnya akan tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya dapat digambarkan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan cara orang berpikir dan berperilaku. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta perilaku sehari-hari melalui proses interaksi yang produktif untuk mencapai tujuan bersama. Tingkah laku tersebut akan membentuk sebuah pola budaya yang khas di suatu lembaga atau organisasi. Hal tersebut yang akan menjadi sebuah ciri khas atau budaya di sebuah lembaga dan dapat dijadikan pembeda dengan lembaga lainnya (Ubabuddin, 2021:3).

Pola pikir religius sangat penting untuk dipupuk dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pikir religius anak perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua, agar dapat berdampak pada generasi masa depan. Di sekolah umum budaya religius tercipta melalui Pendidikan Agama Islam dimana membina prinsip-prinsip agama Islam baik di sekolah maupun di masyarakat, agar pengajaran nilai-nilai di sekolah dapat tertanam dalam perilaku siswa sehari-hari (Septian, 2015:17).

SMK Darussalam Blokagung 2 memiliki pengelolaan yang cukup baik, sehingga budaya keagamaan dapat berkembang. Budaya religius yang ada di SMK Darussalam Blokagung 2 diantaranya adalah membaca surat Asmaul Husna, surat-surat pendek/semakan, dan Sholawat sebelum pembelajaran, seluruh pendidik dan siswa perempuan wajib mengenakan hijab, membaca surat Yasin dan Tahlil, serta memperingati hari-hari besar Islam. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bersalaman kepada Bapak/Ibu guru dan mengucapkan salam. Dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa di sekolah, tidak cukup dengan mata pelajaran agama yang hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Dengan

demikian, diperlukan inovasi baru supaya penanaman nilai-nilai agama dan moral terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai dengan tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui implementasi manajemen kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2. Selain itu, Peneliti juga akan melihat budaya religius yang ada di SMK Darussalam Blokagung 2 dimana hal ini sangat menarik untuk peneliti bahas pada penelitian yang berjudul Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis. Studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas. Karena pengalaman manusia dievaluasi melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diselidiki, penelitian fenomenologi bersifat kualitatif. Pengetahuan yang berupa gambaran, keyakinan, gagasan, nilai, dan sikap yang diperoleh dari lingkungan sekitar seseorang menentukan pengalaman seseorang. Pengalaman-pengalaman ini digunakan untuk menganalisis peristiwa, memahami maksud dan motif orang, mencapai pemahaman topik, dan mengoordinasikan tindakan (Afgani, 2023:4447).

Maka dapat disimpulkan, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu desain dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh data proses pengelolaan sekolah dengan proses manajemen kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2. Proses pengembangan budaya religius dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Maka sekolah dapat menerapkan budaya religius yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMK Darussalam Blokagung 2, penulis akan memaparkan data dan informasi terkait pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SMK

Darussalam Blokagung 2 terdapat proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Setiap tindakan harus mempunyai perencanaan yang matang karena perencanaan merupakan pedoman atau petunjuk jalan dalam mengambil tindakan yang akan membawa hasil yang diinginkan. SMK Darussalam Blokagung 2 mempunyai harapan yang besar untuk mewujudkan peserta didik yang religius, berprestasi dan berbudaya. Maka dari itu SMK Darussalam Blokagung 2 dalam proses perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius terdapat tahapan yaitu penentuan visi, misi, dan tujuan, kemudian menganalisis kebutuhan masyarakat karena mayoritas siswa di SMK Darussalam Blokagung 2 beragama Islam dan di desa Karangasem termasuk desa yang religius sehingga sekolah menyesuaikan keadaan di desa yang kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan. Dalam proses perencanaan kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2 membentuk Tim Penyusun Kurikulum (TPK) terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam kegiatan manajemen kurikulum dibantu oleh para guru dan komite sekolah. Kemudian melakukan rapat yang dihadiri oleh semua Tim Penyusun Kurikulum (TPK). Perencanaan kurikulum dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sururi, S. Pd. selaku Kepala Sekolah:

*“kurikulum disini mengacu pada misi dan tujuan sekolah. Tujuan yang diinginkan berupa nilai-nilai religiutas, intelektualitas, dan norma yang berjalan di masyarakat. Karena kebetulan 100% siswa beragama Islam perencanaan di sekolah diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan keagamaan sesuai dengan tingkat usia. Dalam penyusunan kurikulum itu ada yang namanya TPK (Tim Penyusun Kurikulum) yang terdiri dari saya sendiri selaku kepala sekolah, kemudian para guru, dan komite sekolah. Kemudian dalam penyusunan kurikulum disusun dalam rapat yang biasanya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.”*

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I., selaku guru PAI di SMK Darussalam Blokagung 2:

*“Diawali dari visi misi sekolah dulu, kemudian yang diharapkan dari visi misi itu apa kita membuat atau mencoba untuk menerapkan dalam pembelajaran maupun mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius. Mengingat*

*untuk desa karangasem sendiri disini desa religius ya mba termasuknya. Jadi, kami pihak sekolah bagaimana caranya menyesuaikan dengan keadaan di desa karangasem. Dulu kalau kata kepala sekolah ibarat kita itu penjual kita menyediakan masyarakat mau apa nanti kita menyediakan dan melayani. Kemudian kita mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua stakeholder membentuk Tim Penyusun Kurikulum.”*

Hal ini terlihat dari data di atas perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil dari rapat evaluasi kurikulum untuk meninjau mana yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum kedepannya yang akan digunakan satu tahun kedepan. Dalam melaksanakan pembelajaran SMK Darussalam Blokagung 2 menggabungkan model kurikulum merdeka pada kelas satu, dua, tiga, dan enam serta kurikulum 2013 pada kelas tiga dan enam. Untuk tahun yang akan datang semua kelas menggunakan kurikulum merdeka.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Sururi, S. Pd., selaku Kepala Sekolah:

*“Di SMK Darussalam Blokagung 2 dalam perencanaan kurikulum kami juga membahas pengorganisasian pembelajaran itu meliputi kurikulum merdeka dan kurtilas karena kurikulumnya disini irisan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Ini sebetulnya kita mau menggunakan kurikulum merdeka. Tetapi penerapannya ini bertahap tahun pertama ini kelas satu dan kelas empat, ini tahun kedua kelas satu, dua, empat, lima. Nanti tahun ketiga untuk kelas tiga dan kelas enam semua sudah kurikulum merdeka jadi tahun depan itu semua sudah menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu kami juga membahas mengenai pembiasaan sekolah untuk pembentukan karakter peserta didik kita rencanakan untuk kegiatan tersebut dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.”*

Hal serupa diungkapkan oleh Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMK Darussalam Blokagung 2.

*“Kita ada dua kurikulum, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.”*

Temuan wawancara di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2 sudah berjalan secara efektif dan efisien dilaksanakan secara berkala setiap awal tahun ajaran baru. Kepala Sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum melalui pertemuan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah yang berwenang pada kegiatan kurikulum, para guru, serta komite sekolah. Dalam perencanaan kurikulum diawali dengan menyusun visi, misi, dan tujuan SMK Darussalam Blokagung 2 selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan yang ada di masyarakat apa yang dibutuhkan masyarakat sekolah mencoba menyediakan dan siap melayani. Dalam perencanaan kurikulum

juga membahas mengenai pengorganisasian pembelajaran karena SMK Darussalam Blokagung 2 menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam penyusunan perencanaan kurikulum SMK Darussalam Blokagung 2 juga membahas mengenai pembiasaan sekolah sebagai upaya pendidikan pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik ada kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

## **2. Pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Pengorganisasian kurikulum ini merupakan struktur kurikulum yang sejalan dengan tujuan lembaga, sumber daya yang tersedia saat ini, dan lingkungan eksternal. Pada tahap pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai seorang manajer, tugas kepala sekolah adalah memastikan segala kegiatan di sekolah berjalan dengan efektif.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Sururi, S. Pd., selaku kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2:

*“Secara operasional untuk mengorganisasikan seluruh program sekolah dan kegiatan keagamaan atau penguatan budaya religi ditanggung jawabi oleh kepala sekolah. Sebagai penganggungjawab kegiatan penguatan budaya religi adalah kepala sekolah dengan mendelegasikan kepada guru pendidikan agama yang dibantu guru-guru lain dalam kegiatan ini sekolah melibatkan peran tokoh masyarakat baik yang tergabung dalam komite sekolah maupun lembaga-lembaga non formal seperti TPQ dan takmir masjid.”*

Adapun pendapat dari Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

*“Kan tadi ada tim penyusun kurikulumnya ya, yang jelas kepala sekolah itu sebagai penanggung jawab kemudian nanti menunjuk guru sebagai petugas untuk melaksanakan kegiatan. Guru-guru ikut juga untuk membantu dan komite sekolah juga dilibatkan dalam kegiatan pengembangan budaya religius.”*

Selain itu yang mendukung hal tersebut adalah pernyataan dari Ibu Isnaeni S.Pd, selaku guru di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

*“Saya mendapatkan tugas tambahan untuk mengawasi kegiatan pembiasaan pagi. Tugas saya memastikan bahwa peralatan sudah siap, kelompok petugas sesuai jadwal, memastikan kegiatan berjalan lancar, serta mendampingi anak-anak agar mengikuti kegiatan dengan khidmat.”*

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dalam pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 dilakukan secara terstruktur

dan terencana. Dengan mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah sebagai petugas yang diberi amanah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas atau bidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil dokumentasi berikut adalah pembiasaan sekolah yang dilaksanakan di SMK Darussalam Blokagung 2:

**Tabel 1 Pelaksanaan Pembiasaan Sekolah**

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Pembiasaan Asmaul Husna, surat pendek, dan membaca Sholawat.	Kegiatan Harian
2	Upacara bendera, Tahlil dan Yasin, serta senam bersama	Kegiatan Mingguan
3	Memperingati hari besar Islam, bakti sosial di bulan ramadhan, dan peringatan hari kemerdekaan Indonesia.	Kegiatan Tahunan

### **3. Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 merupakan penerapan dari tahap perencanaan. Oleh karena itu, pelaksanaan budaya religius harus selaras dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan mengumpulkan semua sumber daya baik kepala sekolah dan para guru untuk melaksanakan budaya religius yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin baik harian, mingguan, maupun tahunan.

Adapun pendapat dari Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

*“Pelaksanaannya ya sesuai dengan rencana, rencananya seperti apa nanti pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana yang sudah dibuat. Kebetulan kami itu ada pembiasaan setiap pagi mulai hari senin karena upacara tidak ada. Selasa, rabu, kamis, jumat sebelum masuk pembacaan Asmaul Husna dilanjutkan dengan hafalan surat pendek setelah itu ditutup dengan Sholawat. Untuk sabtunya itu pembiasaan senam bersama. Kemudian juga setiap hari besar keagamaan mengadakan acara Maulid Nabi, Isro’ Mi’roj, hari□ santri□ ada□ pengajian sama pawai ta’aruf, pesantren kilat kalau pas Ramadhan. Jadi Selasa, rabu, kamis, jumat pagi sebelum masuk yaitu pukul 07.00 s.d 07.30. Untuk hari jumat itu sebenarnya kita pembiasaan Tahlil dan Yasin. Terus kalau anak setiap bertemu Bapak/Ibu guru pasti mereka bersalaman. Untuk pembiasaan setiap pagi ada persiapan itu menggunakan sound dan mic karena nanti anak gantian. Kalau yang bertugas itu di teras depan yang lain itu di halaman memakai alas. Itu semua kelas mengikuti. Jadi sistemnya itu dirolling jadwalnya misalkan*

*untuk hari ini hari pertama kelas satu putra dulu nanti putri besoknya seperti itu. Jadi nanti setiap anak berkesempatan untuk jadi petugas istilahnya memimpin di depan.”*

Selain itu yang mendukung hal tersebut adalah pernyataan dari Ibu Isnaeni S.Pd, selaku guru di SMK Darussalam Blokagung 2:

*“Kegiatan pembiasaan pagi yang biasa dilaksanakan meliputi Asmaul Husna, surat pendek, Sholawat, Tahlil dan Yasin untuk hari jum'at. Kemudian waktu pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari selasa s.d jum'at dimulai pukul 07.00 s.d 07.30 untuk hari senin upacara dan hari sabtu senam. Jadi memang kegiatan ini sudah terjadwal menjadi 2 kelompok ada kelompok putra dan putri setiap yang bertugas menyiapkan alat yang dibutuhkan seperti sound, rol, mic, tikar/alas. Ketika kegiatan selesai yang bertugas juga kembali merapikan semua alat yang telah dipakai. Kegiatan lain biasanya ketika peringatan hari besar keagamaan mendatangkan komite sekolah sekaligus tokoh agama disini.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 dilaksanakan selaras dengan strategi yang ditetapkan. Yang kemudian direalisasikan berupa kegiatan yaitu pembiasaan. Dengan adanya jadwal yang jelas dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan. Tidak hanya itu sistem pelaksanaan pembiasaan di SMK Darussalam Blokagung 2 siswa diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah melakukan pengamatan dalam kegiatan pembiasaan di SMK Darussalam Blokagung 2 dalam pelaksanaannya cukup sistematis dan tertata dengan baik. Dibantu dengan pengawasan guru dan peserta didik sangat disiplin berangkat lebih awal, membantu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembiasaan dan meletakkan kembali peralatan yang sudah digunakan, serta pada saat pelaksanaan peserta didik menyimak dengan khidmat serta bersemangat dalam pembacaan Asmaul Husna, surat pendek, maupun membaca Sholawat. Serta senantiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada Bapak/Ibu guru.

Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 juga merupakan proses berlangsungnya kegiatan KBM. Jadi, pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religi juga diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan pendidikan nilai-nilai karakter religius di dalamnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sururi, S. Pd., selaku kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

*“Kegiatan pengembangan budaya religious dilaksanakan baik yang terintegrasi dengan mata pelajaran maupun yang dilakukan secara khusus. Terintegrasi itu mengajarkan pelajaran apa*

*misalkan pelajaran Matematika tapi diberi nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Tetapi ada yang khusus contoh Pendidikan Agama Islam dan juga ada pembiasaan.”*

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Isnaeni, S.Pd, selaku guru di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

*“Integrasi nilai agama dengan mapel umum mungkin untuk masing-masing kelas berbeda tergantung tingkatan. Contohnya di kelas 1 kan ada pengenalan panca indera untuk mapel IPA ini saya mengaitkan tentang imtaq (iman dan taqwa). Anak diberikan pemahaman bahwa alat indera merupakan anugerah dari Allah SWT agar manusia bersyukur dengan cara menggunakannya untuk kebenaran dan keyakinan terhadap ayat-ayat Allah SWT. Kemudian dalam pembelajaran kumer kami juga mengintegrasikan profil pelajar pancasila di setiap muatan pelajaran yaitu Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Kami mengaitkan dengan proses KBM selama di sekolah.”*

Dari pernyataan tersebut, pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan saja tetapi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama.

Adapun pendapat dari Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

*“Setiap pagi sebelum pembelajaran itu diawali dengan mengucapkan salam kemudian selalu anak-anak suruh hafalan suratan pendek tidak hanya sekedar hafalan tapi juga tajwidnya kemudian artinya juga supaya anak paham betul makna dari surat itu apa mengulang terus setiap pertemuan. Biasanya dalam mata pelajaran PAI yang materinya berkaitan dengan budaya religi itu ada praktek sholat dan program BTQ. Anak hafalan bacaan sholat, kemudian gerakannya sekalian diambil penilaian. Selain praktek biasanya saya juga mengajarkan teorinya dengan ceramah atau menjelaskan kemudian saya adakan umpan balik dengan tanya jawab. Untuk kegiatan BTQ setiap anak membawa iqro/turutan/juz ama/qur'an sesuai keseharian anak di rumah untuk membaca dan mengulang kembali bacaan apakah sudah benar atau perlu dievaluasi. Kemudian diakhiri dengan evaluasi dan penutup kalau jadwalnya sampai jam terakhir ya otomatis salam dan doa mau pulang.”*

Dari pernyataan Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI yang dimulai dari pembukaan sampai akhir kegiatan pembelajaran sudah baik dan tertata. Dalam proses pelaksanaan di dalam pembelajaran pun diisi dengan materi yang berkaitan dengan budaya religius. Selain itu adapun pernyataan dari Nurul Hana selaku peserta didik di SMK Darussalam Blokagung 2 juga menerangkan bahwa:

*“Saya senang kak bisa sekolah disini karena banyak kegiatankegiatan keagamaannya guru-gurunya juga baik. Disini ada kegiatan pembiasaan. Di dalam kelas juga diajarin lagi pembacaan surat pendek diajarin juga praktik sholat dan wudhu sama bu Yuli guru PAI jadi hafal terus tau kalau bacanya seperti ini yang benar. Terus dikasih nilai tambah kalau bisa menjawab. Saya juga pernah ikut lomba surat-surat pendek itu tilawah dua kali yang pertama juara harapan satu yang kedua juara satu. Kalau temen saya juga juara dua lomba BTQ. Terus juga lomba Asmaul Husna juara dua.”*

Dari keterangan siswa tersebut terlihat bahwa pihak sekolah sudah cukup berhasil dalam menjalankan pelaksanaan budaya religius baik dalam pembiasaan maupun dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat menghafal bacaan surat dengan benar, mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar, serta menghasilkan peserta didik yang berprestasi dengan adanya pelaksanaan budaya religius tersebut.

Proses pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat baik itu dari sarana dan prasarana, siswa, pendidik, dan lain-lain. Segala sesuatu yang memudahkan terlaksananya kegiatan disebut faktor pendukung, sedangkan segala sesuatu yang mempersulit pelaksanaan kegiatan budaya religius disebut faktor penghambat. Wawancara peneliti dengan Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMK Darussalam Blokagung 2 menghasilkan temuan sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya ada banyak lembaga nonformal dibidang keagamaan seperti TPQ, ponpes, dan takmir masjid yang berkontribusi terhadap pendidikan keagamaan. Guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten terhadap ilmu keagamaan dan amaliah sehingga bisa menjadi teladan. Faktor penghambatnya salah satunya faktor perkembangan IPTEK ya mba jadi pengaruh itu luar biasa anak-anak jadi sedikit bandel, susah untuk diarahkan, harus sering-sering diingatkan. Terus sarpras juga sekolah belum memiliki gedung tempat peribadatan atau mushola. Untuk itu kita terus mengoptimalkan kegiatan pembiasaan baik kualitas maupun frekuensinya dioptimalkan untuk setiap hari dan setiap pagi. kemudian ini sedang merencanakan untuk bekerja sama dengan dunia usaha atau para alumni agar nantinya bisa mewujudkan tempat ibadah di lingkungan sekolah.”*

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa faktor pendukungnya bersumber dari adanya kontribusi dari lembaga nonformal, guru yang berkompeten dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun dari faktor penghambatnya dipengaruhi oleh peserta didik dan sarana prasarana. Dengan adanya faktor penghambat tersebut pihak sekolah terus berupaya untuk mencari solusi agar kegiatan pengembangan budaya religius itu tetap berjalan.

Adapun strategi kepala sekolah untuk pengembangan budaya religius adalah strategi pembiasaan yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan pembiasaan baik kualitas maupun frekuensinya secara kontinu setiap hari dan setiap pagi. Kemudian strategi keteladanan pendidik disini sebagai teladan bagi peserta didik mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Adapun strategi kemitraan sekolah bekerja sama dengan tokoh agama, wali murid, dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.

#### **4. Evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Evaluasi dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 dilaksanakan oleh kepala sekolah, para guru, komite sekolah serta pihak lain yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sururi, S. Pd., selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

*“Dalam evaluasi kegiatan pengembangan budaya religi di SMK Darussalam Blokagung 2 melibatkan kepala sekolah, bersama guru pendidikan agama Islam, para guru, beserta tokoh agama/komite sekolah setiap akhir semester mengevaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian dalam kegiatan ini. Setiap kekurangan dalam kegiatan budaya religi akan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan penyempurnaan. Untuk evaluasi kurikulum sendiri dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara reflektif.”*

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

*“Evaluasi kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dilakukan berdasarkan hasil pembelajaran dan supervisi dari kepala sekolah kadang pengawas dari luar kalau saya guru PAI itu dari Kemenag biasanya rutin terutama guru yang sudah punya sertifikat pendidik itu ada supervisi khusus dari pengawas. Dari supervisi itu kemudian kita mencoba evaluasi kurangnya apa kita perbaiki lebih baik lagi. Kami melakukan evaluasi kurikulum itu secara reflektif yang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi perunit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi pertahun.”*

Dari pernyataan di atas, dalam evaluasi kegiatan budaya religius SMK Darussalam Blokagung 2 melibatkan semua stakeholder baik kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, para guru, beserta komite sekolah melakukan evaluasi dalam kegiatan budaya religius guna mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan setiap akhir semester. Adapun berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti baik dari kepala sekolah maupun guru bahwa

dalam evaluasi kurikulum itu sendiri SMK Darussalam Blokagung 2 dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan hasil supervisi yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

- a. Evaluasi Harian, berdasarkan catatan yang dibuat sepanjang proses pembelajaran, pendidik mengevaluasi setiap siswa secara individu setelah pembelajaran dan merefleksikan pencapaian tujuan pembelajaran. RPP disempurnakan berdasarkan temuan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan di dalam kelas, baik itu penilaian dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara lisan maupun tulisan. Guru biasanya memberikan soal sebagai ulangan harian dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- b. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara berkelompok setelah tema selesai. Proses pembelajaran, pencapaian tujuan, dan penyempurnaan atau modifikasi proses pembelajaran dan bahan ajar khususnya, urutan tujuan pembelajaran dan modul pengajaran semuanya didasarkan pada temuan tersebut. Evaluasi ini untuk mengetahui bagaimana strategi, media, dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan apakah sudah berjalan dengan efektif.
- c. Evaluasi Per Semester, dilakukan secara berkelompok setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan portofolio pembelajaran reflektif siswa dan hasil observasi di kelas yang dicatat dalam catatan pembelajarannya atau laporan hasil belajar. Evaluasi ini dilakukan pada saat tengah atau akhir semester dalam hal ini siswa diuji seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan selama mereka belajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam satu maupun dua semester.
- d. Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi pencapaian profil lulusan serta visi dan tujuan sekolah. Hasil evaluasi ini dilaksanakan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, hal tersebut bertujuan mengukur apakah nilai siswa sudah sesuai atau belum dengan standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan sebagai upaya memperbaiki kesalahan dan memperbaikinya dengan yang lebih baik. Evaluasi menjadikan kurikulum selalu update dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dibutuhkan tindak lanjut dari evaluasi tersebut dengan terus melakukan penyempurnaan kurikulum dan meningkatkan program-program yang dipandang sudah baik. Melakukan pendampingan dan pengembangan profesional guru dan senantiasa melakukan komunikasi dan kerjasama antar personel internal maupun pihak luar.

## **Pembahasan**

Proses analisis data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terjadi setelah data disajikan. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian disesuaikan berdasarkan teori terkait dalam penelitian ini. Adapun analisis data pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2:

### **1. Perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan tindakan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Indikator sebagai alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum (Anisa, 2022:767).

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai perencanaan, maka sejalan dengan tahap perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 sudah berjalan secara efektif dan efisien. Jika rencana dilakukan dengan baik atau dengan pondasi yang baik, maka kedepannya akan baik juga dan niscaya akan berhasil sesuai dengan harapan yang diinginkan. SMK Darussalam Blokagung 2 mempunyai harapan yang besar untuk mewujudkan peserta didik yang religius, berprestasi, dan berbudaya. Maka dari itu SMK Darussalam Blokagung 2 mengenai proses perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius terdapat tahapan yaitu penentuan visi, misi, dan tujuan sekolah, lalu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat karena mayoritas siswa di SMK Darussalam Blokagung 2 beragama Islam dan di desa Karangasem termasuk desa yang religius sehingga sekolah menyesuaikan keadaan di desa yang kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan. Proses perencanaan kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2 membentuk Tim Penyusun Kurikulum (TPK) terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam kegiatan manajemen kurikulum dibantu oleh para guru dan komite sekolah. Kemudian melakukan rapat yang dihadiri oleh semua Tim Penyusun Kurikulum (TPK).

Perencanaan sangat penting karena meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan. Perencanaan harus dipikirkan matang-matang sebagai bentuk proses menganalisis situasi dan sebagai langkah mengambil keputusan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman atau arahan untuk melakukan tindakan yang akan memberikan hasil yang diinginkan, maka setiap tindakan harus direncanakan dengan baik. Dalam perencanaan kurikulum juga membahas mengenai pengorganisasian pembelajaran SMK Darussalam Blokagung 2 yaitu kurikulum 2013,

kurikulum merdeka, dan pembiasaan sekolah sebagai upaya pendidikan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik baik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Dalam rapat tersebut dilaksanakan secara berkala setiap awal tahun ajaran baru dan menggunakan hasil dari rapat evaluasi kurikulum untuk meninjau mana yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum kedepannya yang akan digunakan satu tahun kedepan.

## **2. Pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen. Dalam pengorganisasian setiap individu dibebankan tugas dan tanggung jawab agar pengorganisasian ini bisa berjalan dengan lancar (Angelya, 2022:99).

Tahap pengorganisasian dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 dilakukan secara terstruktur dan terencana. Pengorganisasian berkaitan dengan struktural, pembagian tugas/kegiatan sesuai dengan tupoksinya. SMK Darussalam Blokagung 2 sudah jelas dalam pembagian tugas dan bekerja sesuai dengan tupoksinya. Karena tanpa ada pembagian tugas yang jelas maka akan terlihat hanya beberapa yang aktif dalam bekerja karena dilingkungan kerja sudah ada tugas yang dikerjakan sesuai dengan pembagian tugasnya. Selain adanya Tim Penyusun Kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua para guru dan komite sekolah sebagai anggota untuk melaksanakan dan menyusun kurikulum sekolah. Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 juga berwenang dan memberikan tugas kepada personilnya. Kepala sekolah mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah sebagai petugas yang diberi amanah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas atau bidangnya masing-masing agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembiasaan kepala sekolah memberi tugas kepada salah satu guru untuk mengkondisikan, mendampingi, sekaligus mengawasi kegiatan pembiasaan setiap pagi agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan berjalan lancar dan anak-anak mengikuti kegiatan dengan khidmat.

### **3. Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Proses pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki sarpras dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan. 106 Merencanakan suatu kurikulum tetapi tidak melaksanakannya dalam suatu program kegiatan tidak akan memberikan pengaruh apa pun. Guru disini menjadi pemegang paling utama keefektifan dalam implementasi kurikulum.

Tahap pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yang kemudian direalisasikan berupa kegiatan yaitu pembiasaan sekolah sebelum pembelajaran dimulai terdapat kegiatan harian yaitu pembiasaan Asmaul Husna, surat pendek, dan membaca Sholawat. Kegiatan mingguan yaitu Tahlil dan Yasin setiap hari jumat. Kemudian untuk kegiatan tahunan yaitu memperingati hari besar Islam. Peserta didik membantu untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan kemudian membereskan dan meletakkan kembali peralatan yang sudah digunakan.

Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik mempunyai kesadaran tinggi serta adanya rasa saling membantu dan gotong royong satu sama lain. Peserta didik yang bertugas duduk di teras depan kemudian yang lain duduk dihalaman dengan terpal atau alas. Sistemnya adalah merolling jadwal yang mana setiap anak berkesempatan untuk memimpin di depan. Dengan adanya jadwal yang jelas dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan sehingga dapat berjalan secara efektif. Sementara itu, sistem pelaksanaan pembiasaan peserta didik diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan secara bergantian hal ini untuk melatih percaya diri dan tanggung jawab pada peserta didik.

Selain pembiasaan terdapat juga pelaksanaan pengembangan budaya religius melalui pembelajaran dengan memadukan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama upaya ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan, serta membentuk karakter pada siswa. Selain itu, proses pelaksanaan di dalam pembelajaran pun diisi dengan materi yang berkaitan dengan budaya religius yaitu pada pembelajaran PAI yang dimulai dari pendahuluan seperti mengucapkan salam dan hafalan surat pendek. Kegiatan inti seperti praktik sholat dan program BTQ selain praktik juga menerangkan teori dengan ceramah kemudian tanya jawab. Lalu diakhiri evaluasi dan penutup dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Dengan adanya budaya religius yang dilaksanakan baik dalam pembiasaan maupun pembelajaran di kelas SMK Darussalam Blokagung 2 sudah cukup berhasil menjalankan

pelaksanaan budaya religius. Dimana hampir semua peserta didik dapat menghafal bacaan suratan dengan benar, mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar, serta menghasilkan siswa yang berprestasi dengan adanya pelaksanaan budaya religius tersebut.

#### **4. Evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2**

Evaluasi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Fungsi evaluasi adalah untuk mengevaluasi dan menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan sejauh mana program dan kegiatan pembelajaran telah berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi juga membantu untuk menentukan kelemahan dan kekuatan program pembelajaran serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Zohriyah, 2023:5457).

Tahap evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis yang melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, para guru, beserta komite sekolah setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian kegiatan baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Setiap kekurangan dalam kegiatan tersebut akan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan.

SMK Darussalam Blokagung 2 melakukan evaluasi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi yang dilakukan secara reflektif, yaitu: evaluasi harian, berdasarkan hasil evaluasi ini RPP diperbaiki keesokan harinya. Evaluasi per unit belajar, hasil evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi terhadap modul pengajaran, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Evaluasi per semester, evaluasi ini didasarkan pada hasil penilaian siswa dan refleksi pembelajaran. Kemudian evaluasi per tahun, merupakan refleksi pencapaian profil lulusan, tujuan sekolah, visi sekolah, dan misi sekolah.

Tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya melaksanakan evaluasi kurikulum SMK Darussalam Blokagung 2. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari penilaian pembelajaran dan di bawah arahan pengawas eksternal atau kepala sekolah. Informasi yang berimbang dan didasarkan pada data tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan keberhasilan siswa, bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai berikut:

Pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SMK Darussalam Blokagung 2 meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sudah berjalan secara efektif dan efisien, yang ditandai sekolah melakukan rapat dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dihadiri oleh kepala sekolah, para guru, dan komite sekolah. Dalam proses ini diawali dengan penentuan visi, misi, dan tujuan SMK Darussalam Blokagung 2 selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan yang ada di masyarakat kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan sekolah yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Tahap pengorganisasian dalam pengembangan budaya religius dilakukan secara terstruktur dan terencana kepala sekolah mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing. Dimana kepala sekolah pada kegiatan pembiasaan setiap pagi memberi tugas kepada salah satu guru untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan agar berjalan dengan lancar dan khidmat.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan kegiatan dalam pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Kegiatan pembiasaan sekolah yaitu pembacaan Asmaul Husna, suratan pendek, Sholawat, dan pembacaan Tahlil dan Yasin. Kemudian dalam pembelajaran yaitu mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama dan pada pembelajaran PAI yang berisi materi berkaitan dengan budaya religius seperti praktik sholat dan program BTQ. SMK Darussalam Blokagung 2 sudah cukup berhasil menjalankan pelaksanaan budaya religius yaitu menciptakan peserta didik yang religius dan berprestasi.

Kemudian pada tahap evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SMK Darussalam Blokagung 2 sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Adapun evaluasi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi yang dilakukan secara reflektif yaitu, evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun. Setiap kekurangan dalam program kegiatan tersebut akan dilakukan tindak lanjut untuk mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(5).
- Ali, M. (2009). Pendidikan untuk pembangunan nasional: Menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Grasindo.
- Angelya, A. A., et al. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(3).
- Annisa, M., & Syarif, C. (2022). Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Edumaspul*, 6(1).
- Arifin, M., & Elfrianto. (2021). Manajemen pendidikan masa kini: Dilengkapi pengalaman kepala sekolah dan hasil observasi mahasiswa. Medan: UMSU Press.
- Mawardi, I. (2017). Kurikulum pendidikan Islam dan tantangan dinamika peradaban global (sebuah pendekatan paradigmatik). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1).
- Mulyasa, H. E. (2021). Implementasi kurikulum 2013 revisi: Dalam era industri 4.0. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, K. S. (2015). Implementasi pendidikan agama Islam melalui budaya religius (religious culture) di sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2).
- Ubabuddin, U., et al. (2021). Establishment of a religious culture. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1).
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan strategik pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Wiyani, N. A. (2022). Konsep dasar.
- Zohriah, A., & Diba, I. F. (2023). Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 6(1).